

## ANALISIS KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA BISNIS UMKM

Cut Wina Adila<sup>1\*</sup>, Ajeng Putri Aprilianty<sup>2</sup>, Vina Nurhasanah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Siliwangi, Indonesia

E-mail: <sup>1)</sup> [adilacutwina22@gmail.com](mailto:adilacutwina22@gmail.com), <sup>2)</sup> [ajengputriaprilianty@gmail.com](mailto:ajengputriaprilianty@gmail.com),

<sup>3)</sup> [vinanurhasanah18@gmail.com](mailto:vinanurhasanah18@gmail.com)

### Abstrak

*Sistem Informasi Manajemen sebagai sistem berbasis komputer yang membuat informasi tersedia bagi konsumen dengan kebutuhan serupa. Pengguna kartu SIM sering kali merupakan entitas organisasi formal, bisnis, maupun sub-unit anak perusahaan. Data MIS menjelaskan perusahaan atau salah satu metode terbaik dalam hal apa yang telah terjadi di masa lalu, apa yang terjadi sekarang, serta apa yang mungkin terjadi di masa depan. Di masa krisis, usaha mikro dan kecil Indonesia telah membuktikan kemampuannya dalam menjaga perekonomian tetap bertahan. 99,99 persen dari seluruh bisnis di Indonesia dimiliki oleh usaha kecil dan menengah (UKM), yang mempekerjakan 97,30 persen penduduk Indonesia. Selanjutnya 57,12% PDB berasal dari keberadaan UMKM. Mengoperasikan bisnis bisa jadi sulit bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Untuk usaha kecil, pembiayaan adalah masalah utama. Beberapa masalah lainnya antara lain manajemen yang buruk, persaingan yang cepat, kurangnya inovasi pada UMKM, kebijakan pemerintah yang tidak menguntungkan bagi UMKM, kesulitan dalam sumber bahan baku, dan perubahan selera pasar yang cepat yang mengarah pada pemasaran. Pemerintah diharapkan memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan tersebut. Diwajibkan oleh hukum bahwa pemerintah membantu dan mendukung usaha kecil. Pemerintah pusat dan daerah perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendorong usaha kecil dan menengah (UKM) untuk berkembang.*

Kata Kunci: Manajemen, Sistem Informasi Manajemen, UMKM

### Abstract

*Management Information System is a computer-based system that provides information to consumers with common demands. SIM card users are typically official organizations, corporations, or subsidiary units. MIS data describes the company or one of the most effective techniques in terms of what has occurred in the past, what is occurring at present, and what may occur in the future. Micro and small businesses in Indonesia have demonstrated their potential to keep the economy afloat in times of crisis. Additionally, 99.99 percent of all businesses in Indonesia are held by small and medium-sized enterprises (SMEs), which employ 97.30 percent of the population of Indonesia. In addition, 57.12 percent of the GDP is contributed by MSMEs. The operation of a firm can be challenging for small and medium-sized businesses (SMEs). Small business funding is a serious concern. Poor management, swift competition, a lack of innovation in MSMEs, unfavorable government rules for MSMEs, challenges in acquiring raw materials, and rapid changes in consumer tastes that lead to marketing are some other issues. It is expected that the government will play a significant role in resolving these hurdles. The government is mandated by law to assist and support small enterprises. The central government and local governments must collaborate to encourage the development of small and medium enterprises (SMEs).*

Keywords: Management, Management Information Systems, MSMEs

## **1. PENDAHULUAN**

Kewirausahaan adalah proses menciptakan nilai dengan menyatukan seperangkat sumber daya yang unik untuk memanfaatkan peluang kewirausahaan (Omisakin et al., 2016). Kewirausahaan dianggap sebagai kunci utama dalam mendorong perkembangan ekonomi, inovasi, keunggulan kompetitif, dan penciptaan lapangan kerja yang kemudian dalam penelitiannya menemukan bahwa kewirausahaan juga merupakan sebagai keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan untuk mencapai kesuksesan (Edelia & Aslami, 2022). Studi dan kebijakan sebelumnya yang telah dibuat berfokus pada kondisi yang dibutuhkan untuk berwirausaha, definisi penciptaan usaha baru untuk pertumbuhan yang baik (Johnson et al., 2015).

Sementara itu, dampak negatif ekonomi dari krisis ekonomi global masih menyelimuti prediksi ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Bahkan, rupiah terdepresiasi secara dramatis pada Desember 2013, mencapai level yang tidak pernah terlihat sejak 2008, ketika nilai rupiah berada di kisaran Rp. 12.000,00 ke dolar AS. Karena ketergantungan impor negara kita yang sangat besar terhadap pembuatan barang-barang asing dan bahan-bahan produksi dari luar negeri, depresiasi rupiah yang terus berlanjut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia usaha di Indonesia. Harga barang-barang domestik akan naik hingga 20% sebagai akibat dari ini. Harga komoditas tersebut tidak naik seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat sehingga menurunkan daya beli masyarakat dan berdampak luas terhadap perekonomian. (Sugianti & Anwar, 2021)

Program Usaha Kecil Menengah (UKM) ialah salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengalaman sebelumnya mengungkapkan bahwa area yang dikuasai oleh bisnis konglomerat yang tidak didukung oleh performa yang solid telah mengakibatkan mereka jatuh akibat krisis, yang mengakibatkan penurunan parah di negara Indonesia bulan lalu dengan fakta bahwa jumlahnya sedikit (Cahya & Maula, 2021). Dia mengendalikan sebagian besar dari mereka. dari ekonomi. Nasional. Sementara itu, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang jumlahnya besar melainkan memiliki peran kecil dalam perekonomian nasional, telah mampu bertahan dalam keadaan krisis. Masalah yang dihadapi oleh usaha kecil seringkali berkaitan dengan masalah kemampuan manajerial atau manajemen yang tidak profesional (Ekhsan, 2019). Ini termasuk masalah manajerial, masalah struktur modal dan personel dan pemasaran. Selain permasalahan tersebut, juga terdapat permasalahan teknis yang kerap ditemui yakni pengelolaan dan metode pengelolaan keuangan yang kurang baik, permasalahan bagaimana mempersiapkan penawaran serta melahirkan studi kelayakan bagi pinjaman baik dari bank meskipun modal ventura, dikarenakan masalah dalam mengatur rencana bisnis sebab kompetisi (Ekhsan et al., 2019). Dalam penguasaan pasar yang semakin meningkat, masalah akses tentang teknologi terutama ketika pasar dikuasai oleh beberapa perusahaan/kelompok usaha serta selera konsumen yang berganti dengan cepat, masalah dalam memperoleh bahan baku dan harga bahan baku yang tinggi karena beberapa perusahaan kecil dan menengah terpaksa mengimpor bahan Produksi kasar, masalah inovasi dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi komoditas (Aeny et al., 2019; Fahlevi et al., 2019).

Hal ini tentu saja berkaitan dengan lingkungan komersial yang dinamis sekaligus kompleks. Akibatnya, manajer harus membuat penilaian dengan cepat, terutama ketika berhadapan dengan masalah manajemen dan menemukan jawaban terbaik. Banyak pengusaha yang menggunakan metode informasi untuk memajukan daya saing usaha kecil

serta menengah mereka dengan menambahkan nilai pada produk dan layanan yang mereka ciptakan. Hal ini tergantung pada potensi sumber daya manusia. Semakin tinggi kapasitas sumber daya manusia untuk menguasai teknologi informasi, maka semakin banyak pula sistem informasi yang digunakan. Namun, agar UKM dapat bersaing serta memajukan usahanya, mereka harus menggunakan sistem informasi. Alhasil, jika ingin membuat sistem informasi yang mengintegrasikan aktivitas pembelian, penjualan, serta pengendalian persediaan untuk usaha kecil dan menengah di industri ritel. Ini semua tentang mengidentifikasi masalah yang kerap dijumpai pemilik usaha kecil sebagai akibat dari kurangnya informasi dalam proses pengambilan keputusan, yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Sehingga akan sulit jika usaha kecil serta menengah tidak menetapkan MIS (*management information system*), yakni metode informasi yang menyediakan data untuk membantu operasi, manajemen, serta pengambilan keputusan dalam suatu organisasi yang menetapkan metode berbasis sistem computer untuk beberapa pengguna dengan kebutuhan yang berbeda, serupa. Di bawahnya, pengguna umumnya membuat badan organisasi formal, seperti firma maupun sub-unit. Sementara penerapan SIM turut menunjang bisnis UMKM di bidang internet dan dapat menyasara pasar lebih luas. Tetapi masih banyak UMKM yang belum terlalu memperhatikan hal tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan *literature review*. Metode ini adalah proses dan produk. Sebagai sebuah proses yang melibatkan pencarian informasi yang terkait dengan topik, untuk membiasakan diri dengan penelitian yang relevan dan untuk mengidentifikasi masalah dan kesenjangan dalam penelitian. Dalam metode ini kami mengidentifikasi penulis kunci dan argumen kunci yang relevan dengan topik bukan untuk membaca secara mendalam semua yang tertulis tentang subjek tersebut.

Literatur review atau tinjauan pustaka adalah proses penulisan meringkas, mensintesis dan/atau mengkritisi literatur yang ditemukan sebagai hasil pencarian literatur. Hal juga kami gunakan sebagai latar belakang atau konteks untuk proyek penelitian utama.

Ada beberapa alasan mengapa memilih metode ini, yakni:

- a) Mengidentifikasi perkembangan di bidang studi Mempelajari sumber informasi dan metodologi penelitian.
- b) Menemukan kesenjangan literatur yang dapat menjadi pertanyaan penelitian.
- c) Memvalidasi orisinalitas proyek penelitian.
- d) Mengevaluasi metode
- e) Mengidentifikasi kesalahan yang harus dihindari.

Saat menulis ulasan, ada pun beberapa tujuannya adalah menginformasikan kepada audiens tentang perkembangan di lapangan. Menetapkan kredibilitas. Mendiskusikan relevansi dan signifikansi pertanyaan serta memberikan konteks untuk pendekatan metodologis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *literature review* metode informasi manajemen ialah subsistem informasi yang komprehensif, terkoordinasi, serta terintegrasi secara logistik yang bisa menerjemahkan data ke dalam teknik untuk meningkatkan produktivitas berdasarkan standar kualitas yang ditentukan, sesuai dengan gaya dan tipe manajer. Dengan kata lain, SIM ialah metode berlandas komputer yang menyediakan penjelasan kepada banyak konsumen yang mempunyai keperluan yang setara. Biasanya, pengguna merupakan badan organisasi formal, perusahaan, maupun subunit di bawahnya. Informasi menginformasikan perusahaan maupun salah satu metode terbaiknya tentang apa yang terjadi di masa lalu, apa yang terjadi pada saat ini, serta apa yang mungkin terjadi di masa depan. Data ini dapat diakses melalui buletin, laporan khusus, serta keluaran model matematika. Di perusahaan, manajer dan non-manajer menggunakan informasi keluaran ketika membuat ketentuan guna menyelesaikan urusan. Merancang, menginstal, juga mengoperasikan sistem informasi manajemen ialah usaha yang mahal juga sulit. cara ini serta tarif yang terkait harus ditimbang. Ada banyak variabel yang meningkatkan permintaan MIS, termasuk fakta bahwa manajer harus menghadapi area perusahaan yang bertambah rumit. Pengenalan peraturan pemerintah merupakan faktor penyebab kompleksitas ini.

Manajer organisasi diperlukan untuk mengawasi peningkatan metode informasi manajemen berbasis komputer yang rumit, umum bagi perusahaan untuk gagal dalam upaya mereka untuk menerapkan MIS karena kurangnya perencanaan yang memadai, sumber daya yang tidak mencukupi, dan kurangnya keterlibatan manajemen dalam desain sistem, kontrol pengembangan, dan motivasi semua staf. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari SIM, organisasi harus realistis akan sesuatu yang mereka inginkan, serta mereka perlu tertarik untuk menerapkan SIM yang menurut mereka tepat dan masuk akal dalam hal biaya dan keuntungan. Setiap manajer dalam suatu organisasi atau sub-unitnya diharapkan memiliki akses ke informasi yang disediakan oleh sistem informasi manajemen (SIM). Kartu SIM memberi pengguna laporan dan keluaran yang dapat digunakan untuk mensimulasikan model matematika yang berbeda.

Mengetahui potensi kemampuan metode informasi terkomputerisasi memungkinkan para manajer, terutama di sektor UMKM, untuk menganalisis setiap tugas organisasi secara sistematis serta menyamakannya dengan keterampilan komputer. SIM mempunyai sejumlah keterampilan teknis sebagaimana dimaksud. Secara kolektif, kemampuan ini menyangkal bahwa komputer hanyalah mesin ataupun kalkulator berkapasitas tinggi; pada kenyataannya, komputer tidak dapat melakukan apa pun lebih cepat dari yang mereka dapat mempunyai informasi komputer memiliki keterampilan yang jauh lebih besar daripada metode non-komputer. Kemampuan ini telah merevolusi prosedur manajemen yang memanfaatkan data yang dihasilkan oleh metode yang ada. Pemrosesan basis data, pembuatan data individual, penentuan online atau waktu nyata, komunikasi data dan pertukaran pesan, entri data juga file jarak jauh, pencarian dan analisis log, pencarian file dan algoritma, dan pengambilan keputusan adalah salah satu kemampuan komputer terpenting dari system orientasi bisnis/UKM terhadap model dan otomatisasi.

Namun, terlepas dari pentingnya mereka bagi perekonomian, usaha mikro, kecil, dan menengah terus menghadapi berbagai kendala dan pembatasan internal dan eksternal. Krisis ekonomi dapat berdampak signifikan pada UMKM karena ukurannya dan fakta bahwa anggotanya biasanya adalah usaha kecil dengan sumber daya yang terbatas dan kemampuan

manajemen yang terbatas. Karena ukurannya yang kecil, 99,9% tokoh usaha yakni usaha mikro dan kecil yang susah berkembang sebab kurangnya sumber daya keuangan. Ini harus dipertimbangkan. Sebagian besar bisnis dengan entitas bisnis individu dimiliki dan dioperasikan secara pribadi, dengan sedikit atau tanpa tata kelola perusahaan atau legitimasi bisnis yang sah. Dalam pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UMKM), jumlah dan jangkauan UMKM semakin meningkat, terutama di daerah tertinggal, terpencil dan perbatasan.

Temuan riset Schiffer & Weder (2001) tentang secara keseluruhan juga memperkuat gagasan bahwa UKM menemui hambatan yang lebih besar untuk melakukan bisnis daripada UB. Jika dilihat dari persentase jawaban responden, kendala utama dalam berbisnis pada umumnya adalah sumber daya. 39 persen UKM yang menjawab menyatakan keuangan menjadi kendala utama dalam berwisata, sedangkan responden dari perusahaan besar (UB) menyatakan keuangan menjadi kendala utama dalam berbisnis, sekitar 28 persen. Hal ini menunjukkan bahwa UKM sudah lebih sulit mendapatkan kredit dari sektor keuangan formal dibandingkan UB. Berbeda dengan perusahaan kecil dan menengah, pengelola UB melihat ketidakstabilan kebijakan pemerintah sebagai kendala utama dalam berbisnis, menurut pendapat 30 persen responden UB.

#### **4. KESIMPULAN**

Di masa krisis, usaha mikro dan kecil Indonesia telah membuktikan kemampuannya dalam menjaga perekonomian tetap bertahan. 99,99 persen dari seluruh bisnis di Indonesia dimiliki oleh usaha kecil dan menengah (UKM), yang mempekerjakan 97,30 persen penduduk Indonesia. Selanjutnya 57,12% PDB berasal dari keberadaan UMKM. Mengoperasikan bisnis bisa jadi sulit bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Untuk usaha kecil, pembiayaan adalah masalah utama. Beberapa masalah lainnya antara lain manajemen yang buruk, persaingan yang cepat, kurangnya inovasi pada UMKM, kebijakan pemerintah yang tidak menguntungkan bagi UMKM, kesulitan dalam sumber bahan baku, dan perubahan selera pasar yang cepat yang mengarah pada pemasaran. Pemerintah diharapkan memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan tersebut. Diwajibkan oleh hukum bahwa pemerintah membantu dan mendukung usaha kecil. Pemerintah pusat dan daerah perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendorong usaha kecil dan menengah (UKM) untuk berkembang. Beberapa program telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk mematuhi undang-undang tersebut. Contoh peran pemerintah dalam pemberdayaan dan pemberdayaan UMKM adalah program GKN dan penawaran KUR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeny, N., Ekhsan, M., & Tanjung, A. (2019). The Effect of Service Price And Quality On Customer Satisfaction Online Transportation Services. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 1(1), 3–10.
- Cahya, N., & Maula, K. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Dan Permintaan Bahan Pokok Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 1(4), 311–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i4.56>
- Edelia, A., & Aslami, N. (2022). The Role Of Empowerment Of The Cooperative And MSME Office In The Development Of Small And Medium Micro Enterprises In Medan City. *MARGINAL : Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues*, 1(3), 31–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/marginal.v1i3.163>
- Ekhsan, M. (2019). The influence job satisfaction and organizational commitment on employee turnover intention. *Journal of Business, Management, & Accounting*, 1(1).
- Ekhsan, M., Aeni, N., Parashakti, R., & Fahlevi, M. (2019). The Impact Of Motivation, Work Satisfaction And Compensation On Employee's Productivity In Coal Companies. *2019 1st International Conference on Engineering and Management in Industrial System (ICOEMIS 2019)*, 406–415.
- Fahlevi, M., Saparudin, M., Maemunah, S., Irma, D., & Ekhsan, M. (2019). Cybercrime Business Digital in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 125, 21001.
- Johnson, S., Mukhuty, S., Fletcher, B., Snowden, N., & Williams, T. (2015). *Entrepreneurship skills: Literature and policy review*.
- Omisakin, O., Nakhid, C., Littrell, R., & Verbitsky, J. (2016). *Entrepreneurial orientation among migrants and small and medium enterprises*.
- Schiffer, M., & Weder, B. (2001). *Firm size and the business environment: Worldwide survey results* (Vol. 43). World Bank Publications.
- Sugianti, N., & Anwar, K. U. S. (2021). Pengaruh Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Wirausaha Kecil Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 1(4), 321–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i4.57>